

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dalam menjalani fungsi dari kehidupan tidak terlepas dari pendidikan, karena fungsi dari pendidikan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas manusia baik secara individu, maupun secara kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material serta kematangan berfikir, pendidikan juga dapat dikatakan sebagai jalan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Langeved (Somarya, Dede. dkk , 2008 :25) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap pihak lain yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan. Sedangkan menurut Soemardi Poerbakawatja (Somarya, Dede.dkk, 2008:25)., pendidikan dapat diartikan secara luas dan sempit. Secara luas pendidikan meliputi semua perbuatan dan usulan dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat

memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah. Dalam arti sempit pendidikan sama halnya dengan pengajaran, walaupun demikian di dalam proses pendidikan akan tercakup pula pengajaran sebagai salah satu bentuk kegiatan pendidikan.

Demikian pula dengan Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang diarahkan kepada nilai-nilai Islam. Menurut Syahidin (2005:1) Pendidikan Agama Islam adalah suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran. Al- Quran telah mengisyaratkan peran para nabi dan pengikutnya dalam pendidikan dan fungsi fundamental mereka dalam pengkajian ilmu-ilmu Islam serta aplikasinya, isyarat tersebut salah satunya terdapat dalam (Q.S. Al-Jumu'ah [62] : 2) :

وَمَا يَذَّكَّرُ لَهُمْ أَنذَرْنَا لَهُمْ آلَ أَهْلِ يُسُفُّونَ  
وَمَا يَذَّكَّرُ لَهُمْ أَنذَرْنَا لَهُمْ آلَ أَهْلِ يُسُفُّونَ  
وَمَا يَذَّكَّرُ لَهُمْ أَنذَرْنَا لَهُمْ آلَ أَهْلِ يُسُفُّونَ

Artinya:

*“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”(Q.S.Al-Jumu'ah : 2) \*<sup>1</sup>*

Dalam penanaman nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, guru lebih berperan dalam penyampaian materi agar dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai, salah satu caranya

---

\* Seluruh teks dan terjemahan al-Quran dalam skripsi ini dikutip dari Al-Hikmah Al-quran dan Terjemahan, Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Quran, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung 2008.

adalah dengan sebuah metode pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya materi pembelajaran tidak selalu tersampaikan secara baik kepada peserta didik. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah penyampaian materi yang tidak didukung oleh metode yang tepat.

Metode pembelajaran merupakan komponen cukup penting dalam proses pembelajaran, dan tidak terpisahkan dari semua komponen pendidikan lainnya seperti tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik dan materi.

Pendidikan Agama Islam memiliki berbagai metode pembelajaran, di antaranya metode konvensional dan metode qurani. Akan tetapi metode yang selama ini dikembangkan di sekolah adalah metode konvensional yang tidak menggunakan al-Quran sebagai rujukan utama, padahal metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang merujuk pada al-Quran cukup banyak di antaranya adalah metode *tadabur qurani*. Menurut Asyafah (2010:151) metode *tadabur qurani* ini adalah sebuah metode yang merupakan turunan dari ayat-ayat al-Quran dan memiliki landasan religius, salah satunya pada firman Allah SWT, (Q.S. Al-‘alaq [96]:1-5).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan*

*perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-'alaq [96]:1-5).*

Ayat di atas memiliki hubungan dengan pembelajaran, hal itu karena di dalam ayat ini dijelaskan tentang perintah untuk membaca, menelaah, belajar, mengkaji keilmiahan dan mengajar.

Sedangkan pengertian *tadabur qurani* menurut Asyafah (2010:27) adalah sebagai berikut:

*Tadabur qurani* adalah upaya manusia dalam mengetahui makna serta maksud yang terkandung dalam ayat al-Quran. Dengan merenungkannya secara mendalam melalui bantuan akal pikiran dan hati yang terbuka (memadukan pikiran, emosional, dan spiritual) sehingga kalbu dapat menangkap pesan-pesan nilai di balik ayat-ayat al-Quran yang tersirat serta berupaya untuk mengamalkannya dalam kehidupan (Asyafah, 2010:27).

Dengan demikian mentadaburi al-Quran dalam proses pembelajaran harus menjadi sebuah kebiasaan dan menjadi kesenangan. Karena, dengan *tadabur* al-Quran akan memberikan penekanan, penghayatan dan penyerapan yang lebih mendalam pada setiap materi pelajaran yang disampaikan. Pada dasarnya seluruh materi pelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan metode *tadabur qurani* ini, akan tetapi metode ini lebih pas digunakan untuk materi tentang keimanan.

Metode *tadabur qurani* adalah metode pembelajaran yang telah dikembangkan oleh Asyafah dalam disertasi yang berjudul "*pengembangan metode qurani dalam pembelajaran agama Islam untuk meningkatkan keimanan*", namun penelitian yang dilakukan oleh beliau berada pada tingkat

perguruan tinggi dan hasilnya metode ini sangat efektif pada penyelenggaraan perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan mahasiswa.

Dari pengertian-pengertian tentang metode *tadabur qurani* tersebut dan berdasarkan dari penelitian sebelumnya bahwa metode *tadabur qurani* efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi keimanan di tingkat perguruan tinggi. Selanjutnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian, apakah metode *tadabur qurani* ini efektif untuk digunakan pada proses belajar mengajar pada tingkat Madrasah Aliyah untuk materi tentang iman kepada Allah?

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, penulis berasumsi bahwa metode *tadabur qurani* cocok dan efektif untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terutama materi tentang keimanan (iman kepada Allah), sehingga penulis mengangkat judul tentang :

**“EFEKTIVITAS METODE TADABUR QURANI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH (Studi eksperimen pada sub bahasan iman kepada Allah di Madrasah Aliyah Al-Huda Cikalong Wetan tahun 2011).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaiamanakah efektivitas metode *tadabur qurani* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah pada materi Rukun Iman (Iman Kepada Allah swt), dengan melihat :

1. Apakah terdapat perbedaan respons siswa (mengukur keimanan siswa) antara kelas yang tidak menggunakan metode *tadabur qurani* dengan kelas yang menggunakan metode *tadabur qurani* sebelum pembelajaran (pratest)?
2. Apakah terdapat perbedaan kondisi awal siswa antara kelas yang tidak menggunakan metode *tadabur qurani* dengan kelas yang menggunakan metode *tadabur qurani* sebelum pembelajaran tentang materi Iman Kepada Allah (pratest)?
3. Apakah terdapat perbedaan respons siswa (mengukur keimanan siswa) antara kelas yang tidak menggunakan metode *tadabur qurani* dengan kelas yang menggunakan metode *tadabur qurani* setelah pembelajaran (pascatest)?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang tidak menggunakan metode *tadabur qurani* dengan kelas yang menggunakan metode *tadabur qurani* setelah pembelajaran tentang materi Iman Kepada Allah (pascates)?
5. Apakah terdapat perbedaan respons pada kelas eksperimen sebelum dan setelah menggunakan metode *tadabur qurani*?



6. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum dan setelah menggunakan metode *tadabur qurani*?

### 1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian itu mempunyai tujuan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *tadabur qurani* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, yang terjabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan respons siswa (mengukur keimanan siswa) antara kelas yang tidak menggunakan metode *tadabur qurani* dengan kelas yang menggunakan metode *tadabur qurani* sebelum pembelajaran (pratest)?
2. Untuk mengetahui perbedaan kondisi awal siswa antara kelas yang tidak menggunakan metode *tadabur qurani* dengan kelas yang menggunakan metode *tadabur qurani* sebelum pembelajaran tentang materi Iman Kepada Allah (pratest)?
3. Untuk Mengetahui perbedaan respons siswa (mengukur keimanan siswa) antara kelas yang tidak menggunakan metode *tadabur qurani* dengan kelas yang menggunakan metode *tadabur qurani* setelah pembelajaran (pascatest)?

4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang tidak menggunakan metode *tadabur qurani* dengan kelas yang menggunakan metode *tadabur qurani* setelah pembelajaran tentang materi Iman Kepada Allah (pascates)?
5. Untuk mengetahui perbedaan respons pada kelas eksperimen sebelum dan setelah menggunakan metode *tadabur qurani*?
6. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum dan setelah menggunakan metode *tadabur qurani*?

### **1.3.2 Manfaat Penelitian :**

Manfaat penelitian tentang penggunaan metode *tadabur qurani* pada materi Iman Kepada Allah di Madrasah Aliyah Al-Huda Cikalongwetan ini adalah sebagai alternatif bagi para pendidik tentang penggunaan metode khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah atau setingkat Sekolah Menengah Atas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode *tadabur qurani* ini telah dikembangkan dan teruji keefektifitasannya pada jenjang Perguruan Tinggi dalam penelitian disertasi oleh Asyafah (2010). Oleh karena itu penulis akan melanjutkan penelitian di tingkat Madrasah Aliyah setingkat dengan Sekolah Menengah Atas. Apabila teruji keefektifitasannya maka metode *tadabur qurani* ini bisa diterapkan oleh para pendidik.